

**PENGARUH SEGREGASI GENDER DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5 MI KENONGOMULYO  
NGUNTORONADI, MAGETAN TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**SKRIPSI**



Di susun oleh :

**SITI MASRUOH RIZKY FITRIANA**  
**NIM 210616062**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Fitriana, Siti Masruroh Rizky.** 2020. *“Pengaruh Segregasi Gender Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan”*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Evi Muafiah, M.Ag.

**Kata kunci ;** Segregasi gender, Motivasi belajar.

Segregasi gender merupakan pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang berkeinginan untuk mengetahui sesuatu. Pentingnya motivasi untuk menumbuhkan minat belajar serta prestasi belajar siswa tidak lepas pula dari peran guru yang memberikan dorongan-dorongan untuk menumbuhkan motivasi tersebut dalam diri seorang peserta didik. Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari beberapa masalah yang timbul dari percampuran kelas laki-laki dan perempuan. Banyak faktor yang menyebabkan motivasi siswa rendah, seperti pembelajaran terpusat ke guru, model pembelajaran masih menggunakan pembelajaran langsung, penggunaan metode yang belum sesuai, pengelolaan kelas yang monoton, kurangnya kesadaran siswa, kurang peduli/perhatian terhadap masalah-masalah isu sosial, dan faktor yang rata-rata dialami oleh siswa yaitu malu dengan teman lawan jenisnya kurangnya kesatuan, dan tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor tersebut menyebabkan motivasi belajar mereka rendah, seperti dalam buku Hamzah B. Uno Teori Motivasi & Pengukurannya disebutkan bahwa jenis motivasi belajar di bagi menjadi 2 yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Jadi beberapa faktor yang disebutkan diatas termasuk dalam motif ekstrinsik, yaitu timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Penerapan segregasi gender ini bertujuan agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan menjaga pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas 5 MI Kenongomulyo (2) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo (3) untuk mengetahui adakah pengaruh segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi, Magetan tahun akademik 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Dalam menganalisis data menggunakan statistika analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 72 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dipilih secara acak sebanyak 49 siswa. Skala pengukuran instrumen penelitian menggunakan *skala likert*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan analisis data ada 2 yaitu pra penelitian dan analisis penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan pengaruh segregasi gender di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan dalam kategori sedang dengan prosentase (74%) begitu juga dengan motivasi belajar siswa berkategori sedang dengan prosentase ( 75%). Sedangkan pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo sebesar (22,9%) sisanya dipengaruhi oleh faktor lain tidak termasuk dalam perhitungan atau tidak sedang diteliti

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Masruroh Rizky Fitriana

NIM : 210616062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI  
Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan tahun akademik 2019/2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



**Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag**

Ponorogo, 6 November 2020

**NIP. 197409092001122001**

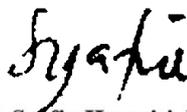
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. M. Syafiq Humaisi, M.P.d**

**NIP. 198204072009011011**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SITI MASRUOH RIZKY FITRIANA**  
NIM : 210616062  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **PENGARUH SEGREGASI GENDER DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5 MI KENONGOMULYO NGUNTORONADI MAGETAN TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 7 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
Dr. **SHADI, M.Ag.**  
NIP. 19512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
3. Penguji II : **Dr. EVI MUAFAIAH, M.Ag**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masruroh Rizky Fitriana  
NIM : 210616062  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Segregasi Gender Dalam Kegiatan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan Tahun Akademik 2019/2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 Desember 2020

Penulis



Siti Masruroh Rizky Fitriana

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masruroh Rizky Fitriana  
NIM : 210616062  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan tahun akademik 2019/2020.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 November 2020

Yang membuat pernyataan



Siti Masruroh Rizky Fitriana

NIM. 210616062

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman purba, kebanyakan manusia memperlakukan anak-anaknya secara insting, suatu sifat pembawaan, demi kelangsungan hidup keturunannya. Mendidik secara insting segera diikuti oleh mendidik yang bersumber dari pikiran dan pengalaman manusia. Manusia mampu menciptakan cara-cara mendidik karena perkembangan pikirannya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa.<sup>2</sup> Berawal dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007, tentang rencana jangka panjang RI tahun 2005-2025 yang akan mewujudkan bangsa yang maju, mandiri dan adil sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, diperlukan karakter bangsa yang tangguh, komprehensif, berakhlak mulia, dan bermoral. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dapat ditempuh melalui pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal atau informal. Setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan sebagai bekal dan pengalaman dalam mengarungi kehidupannya. Pengetahuan yang diperoleh ketika proses pendidikan kemudian diterapkan dalam kehidupannya. Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar tentunya

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2007), 2.

<sup>2</sup> Ahmad susanto, *Teori belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2015).

<sup>3</sup> Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 44.

harus memenuhi berbagai macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana, fasilitas dan lain-lain.<sup>4</sup>

Dalam Islam, lembaga pendidikan/sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan akidah dan syariat Islam demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah SWT, sikap meng-Esakan serta pengembangan setiap bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya (bertauhid) sehingga manusia akan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak dibenarkan agama.<sup>5</sup> Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang tujuannya adalah mencetak generasi yang dilakukan melalui proses *tarbiyah, ta'lim, ta'dib* tersebut. Sebagai lembaga pendidikan islam yang *indigeneus*, berasal dari indonesia, memiliki peran yang sangat strategis dalam penyampaian konsep-konsep ajaran islam kepada masyarakat yang berkaitan dengan masalah ibadah, muamalah dan terutama akhlak. Masyarakat akan memilih pesantren untuk menyelamatkan moral anak-anak mereka. Oleh karena itu, pesantren mempunyai kontribusi besar bagi terwujudnya manusia sebagaimana diamanatkan dalam cita-cita negara.<sup>6</sup> Pesantren sejak awal tahun 1970-1n telah menjadi subjek yang luas bagi kajian sosial dan menarik perhatian para akademisi dari sudut pandang sejarah, sosiologi, politik, linguistik, dan antropologi.<sup>7</sup>

Pada era globalisasi sekarang ini terjadi berbagai perubahan di segala dimensi kehidupan masyarakat. Salah satunya pergeseran tentang nilai seks.<sup>8</sup> Dalam lingkungan pendidikan, hal yang paling menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan tersebut. Proses belajar mengajar termasuk salah satu upaya untuk

---

<sup>4</sup> Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengertian Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2016), 14.

<sup>5</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 11-12.

<sup>6</sup> Dawan Raharjo, *Dunia Pesantren Dalam Peta Pembaharuan, Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1995), 9.

<sup>7</sup> Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2010), 2-3.

<sup>8</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana 2010), 40.

meningkatkan mutu pendidikan di dalam sekolah. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi.<sup>9</sup> Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>10</sup> Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas akan meningkatkan kemampuannya secara profesional. Guru harus memahami dengan baik bidang keguruannya yang ditekuninya dan senantiasa menegakkan prinsip profesionalitasnya, termasuk pengelolaan kelas. Dengan pengelolaan kelas, maka suasana pembelajaran diharapkan menjadi kondusif karena terkontrol melalui pengawasan guru terhadap kelas secara fisik maupun non fisik (siswa).<sup>11</sup> Dalam pengelolaan kelas memperhatikan tata ruang. Tata ruang yang nyaman dan strategis akan dapat menunjang proses pembelajaran.<sup>12</sup> Suatu hal yang merupakan tradisi di sekolah yang berbasis pesantren adalah penerapan sistem pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan yaitu model pengelompokan yang membagi siswa-siswinya berdasarkan jenis kelamin. Jadi siswa yang berjenis kelamin laki-laki berada dalam satu ruang kelas dengan jenis kelamin sama begitu juga sebaliknya yang perempuan dikelompokkan dengan jenis kelamin perempuan. Hal itu bertujuan agar siswa-siswi di dalam proses pembelajaran lebih fokus dan juga menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa tidak berbuat sesuatu seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain sebagainya. Hal ini berarti terjadi perubahan energi pada anak sehingga tidak memiliki

---

<sup>9</sup> Dawan Raharjo, *Dunia Pesantren*, 9

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamaran dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Ribeka Cipta, 2010), 175.

<sup>11</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah (Teori Dan Praktik)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 144.

<sup>12</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017), 48.

tujuan untuk melakukan sesuatu atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini, siswa perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka seseorang yang belajar dapat melahirkan prestasi yang baik pula.<sup>13</sup> Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>14</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan motivasi siswa rendah, seperti pembelajaran terpusat ke guru, model pembelajaran masih menggunakan pembelajaran langsung, penggunaan metode yang belum sesuai, pengelolaan kelas yang monoton, kurangnya kesadaran siswa, kurang peduli/perhatian terhadap masalah-masalah isu sosial, dan faktor yang rata-rata dialami oleh siswa yaitu malu dengan teman lawan jenisnya, kurangnya kesatuan, dan tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah.<sup>15</sup> Dalam buku *Teori Motivasi dan Pengukurannya* karya Hamzah B. Uno di jelaskan bahwa motivasi dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Motivasi ekstrinsik adalah materi yang keberadaannya disebabkan karena pengaruh

---

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 74-75.

<sup>14</sup> Sudarwan Danim & Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 47.

<sup>15</sup> Hasil Observasi Awal di Lapangan, di MI Kenongomulyo, Nguntoronadi Magetan, 12 Februari 2020.

rangsangan dari luar.<sup>16</sup> Faktor-faktor di atas yang menyebabkan motivasi siswa rendah termasuk dalam jenis motif ekstrinsik, karena yang mempengaruhi dari luar diri siswa.

Dalam konteks lembaga pendidikan islam, peneliti pernah melakukan penelitian komparatif di MI Kenongomulyo, di madrasah ini merupakan madrasah di Magetan yang sudah menerapkan segregasi gender. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, banyak siswa yang malu dalam pembelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, maka dari itu madrasah ini menerapkan pemisahan kelas/segregasi gender. Segregasi gender ini sudah diterapkan sejak peneliti menempuh pendidikan di madrasah itu, sekitar tahun 2008. Penerapan segregasi gender ini bertujuan agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan menjaga pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan. Segregasi gender yang ada di madrasah ini diterapkan pada kelas atas yaitu kelas 3, 4, 5 dan 6 sedangkan kelas bawah masih menerapkan kelas campuran. Segregasi gender ini dapat dikatakan cukup langka di terapkan di Magetan. Hanya lembaga-lembaga yang berlatarbelakang pesantren yang menerapkan segregasi gender ini.

Berpijak pada teori-teori diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengungkap seberapa berpengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa. Adapun judul penelitian yang akan diajukan peneliti: “Pengaruh Segregasi Gender Dalam Kegiatan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 di MI Kenongomulyo Nguntoronadi, Magetan Tahun Akademik 2019/2020”

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo, Nguntoronadi, Magetan Tahun akademik 2019/2020.

---

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 223.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan, tahun akademik 2019/2020 ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan, tahun akademik 2019/2020 ?
3. Adakah pengaruh segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi, Magetan tahun akademik 2019/2020 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi, Magetan tahun akademik 2019/2020.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi, Magetan tahun akademik 2019/2020.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teori

Penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dalam pengaruh segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk menambah motivasi belajar mereka melalui segregasi gender.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam menyampaikan ilmu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sebagai pengembangan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab I : Pendahuluan, berisi mengenai gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini di maksudkan untuk memudahkan dalam pemaparan data.

Bab II : Berisi kajian pustaka, yang berisi tentang deskriptif landasan teori (segregasi gender dengan motivasi belajar siswa), telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab III: Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV: Bab ini berisi hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V: Penutup, merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan penulis untuk melihat inti hasil penelitian.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Gusti Ayu Dewi Setiawati dan Anak Agung Putu Persana berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar”. Jurnal *Proceeding Biology Education Conference*, yang lokasinya di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Dengan tujuan penelitian: (a) Membuktikan ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar; (b) Membuktikan ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan gender terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar; (c) Membuktikan ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan gender secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Hasil penelitian: (a) Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan ( $p = 0,989 > 0,05$ ) motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. (b) Tidak ada pengaruh positif dan signifikan ( $p = 0,983 > 0,05$ ) gender terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. (c) Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan ( $p = 1,00 > 0,05$ ) antara motivasi belajar dan

gender secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.<sup>17</sup>

2. Fatmawati Zahroh berjudul “Pengaruh Gender Terhadap Motivasi Memilih Sekolah Dan Prestasi Belajar”. Skripsi : Universitas Wisnuwardhana Malang, yang lokasinya di SMK Negeri 1 Malang. Dengan tujuan penelitian: untuk mengetahui pengaruh gender terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian: (1) gender memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa; (2) gender tidak berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam memilih sekolah; (3) motivasi memilih sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa; (4) dan tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara gender terhadap prestasi belajar siswa yang di mediasi oleh motivasi siswa dalam memilih sekolah.<sup>18</sup>
3. Nurul Junariyah berjudul “Studi Komparasi Prestasi Belajar Tarikh Antara Siswa Kelas Campuran Dengan Kelas Terpisah Putra Putri Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang lokasinya di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Dengan tujuan penelitian: untuk mengungkap ada atau tidak adanya perbedaan prestasi belajar Tarikh antara siswa kelas campuran dengan kelas terpisah putra putri di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian: terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada prestasi belajar Tarikh antara siswa kelas campuran dengan kelas terpisah putra putri di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.<sup>19</sup>
4. Enggar Saraswati berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut Dan Pecahan Di

---

<sup>17</sup> Gusti Ayu Dewi Setiawati dan Anak Agung Putu Persana, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar”. *Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 15 No. 1, 2018, hal 174.

<sup>18</sup> Fatmawati Zahroh, “Pengaruh Gender Terhadap Motivasi Memilih Sekolah Dan Prestasi Belajar”. Skripsi Universitas Wisnuwardhana Malang.

<sup>19</sup> Nurul Junariyah, “Studi Komparasi Prestasi Belajar Tarikh Antara Siswa Kelas Campuran Dengan Kelas Terpisah Putra Putri Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 3.

SD Negeri Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman”. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, yang lokasinya di SD Negeri Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Dengan tujuan penelitian: untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dalam mata pelajaran Matematika kelas III semester 2 materi sudut dan pecahan SD Negeri se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian: hasil belajar siswa laki-laki lebih rendah daripada siswa perempuan dalam mata pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 materi sudut dan pecahan di SD Negeri Se Desa Caturharjo, kecamatan Sleman, kabupaten Sleman.<sup>20</sup>

5. Rohmah Dwi Yuniarti berjudul “Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014”. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, yang lokasinya di SMP Negeri di Kecamatan Sleman. Dengan tujuan: (1) Membuktikan ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan sikap terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman, Yogyakarta. (2) Membuktikan ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan gender terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman, Yogyakarta. (3) Membuktikan ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan sikap dan gender secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman, Yogyakarta.

Hasil penelitiannya : (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung  $23,922 > t$  tabel  $1,968293$ . Dari penghitungan regresi diketahui apabila sikap

---

<sup>20</sup> Enggar Saraswati, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut Dan Pecahan Di SD Negeri Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman”. (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2015), 69.

ditingkatkan 1 satuan maka prestasi akan meningkat sebesar 0,321 satuan. (2) Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gender dengan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman tahun ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan  $t$  hitung  $(0,891) < t$  tabel  $1,968293$ . Adapun nilai regresi gender terhadap prestasi berada pada taraf signifikansi  $0,374 >$  dari  $0,05$  maka gender tidak berpengaruh terhadap prestasi. (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap dan gender secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman tahun ajaran 2013/2014. Besarnya pengaruh sikap dan gender secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia berada pada taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan sangat signifikan. (4) Adapun seberapa besar prosentase pengaruh sikap dan gender secara bersama sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau nilai  $R$  square. Berdasarkan output dari nilai  $R^2$  (adjusted  $R$  square) didapatkan nilai  $0,698$ . jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen sikap dan gender secara bersama-sama yaitu  $69,8\%$ , sedangkan  $30,2\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.<sup>21</sup>

Berdasarkan kajian dari penelitian yang telah disebut di atas, secara umum ada kesamaan pada bagian variabel yang diteliti, antara lain variabel perbedaan gender, segregasi gender, perbandingan hasil belajar, motivasi belajar, kelas terpisah. Namun secara keseluruhan tidak memiliki persamaan diantaranya terletak pada variabel yang mempengaruhi atau yang dipengaruhi, dengan tidak menutup kemungkinan ada bagian-bagian yang diambil di dalamnya sesuai dengan kaidah acuan akademik untuk menjadi referensi ilmiah.

---

<sup>21</sup> Rohmah Dwi Yuniarti, "Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014". Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014),76.

## B. Landasan Teori

### 1. Kajian tentang segregasi gender

#### a. Pengertian segregasi

Secara Bahasa, kata Segregasi berasal dari kata *to segregate* yang diartikan memisahkan atau *segregation* yang diartikan pemisah.<sup>22</sup>

#### b. Pengertian gender

Menurut Jhon M. Echols dan Hassan Shadily dalam bukunya Mufidah Paradigma Gender, kata *Gender* (dibaca jender) berasal dari bahasa Inggris, berarti *jenis kelamin*. Gender yaitu perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Sedangkan Hillary M. Lips dalam bukunya yang terkenal *sex & Gender: an Introduction*, sebagaimana yang dikutip oleh Riant Nugroho, mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for women and men*).<sup>24</sup> Sifat gender yang melekat pada perempuan misalnya perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dan sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan antara kaum laki-laki dan perempuan. Artinya, ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa.<sup>25</sup>

Gender adalah seperangkat peran yang, seperti halnya kostum dan topeng di teater, menyampaikan kepada orang lain bahwa kita feminisme atau maskulin.

<sup>22</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shandily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995), 511.

<sup>23</sup> Mufidah Ch, *Paradigma Gender* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), 3.

<sup>24</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Administrasi public* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 34.

<sup>25</sup> Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender* (Purwokerto: Pusat Studi Gender (PSG), 2006), 16.

Perangkat perilaku khusus-ini yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya –secara bersama-sama memoles “peran gender” kita.<sup>26</sup>

c. Pengertian segregasi gender

Segregasi dalam bahasa ilmiah berarti pemisahan/pengasingan/ pengisolasian (suatu golongan tertentu).<sup>27</sup> Secara bahasa, kata segregasi berasal dari kata *to segregate* yang diartikan memisahkan atau *segregation* yang diartikan pemisahan. Istilah segregasi pada awalnya digunakan untuk dunia ilmu botani. Beberapa sel tumbuhan-tumbuhan yang berasal dari tumbuhan yang sama di rekayasa dengan cara memisahkannya dalam suatu tempat yang berbeda agar tumbuh secara lebih baik. Dalam konteks pendidikan, istilah ini mulai dikenal di Indonesia adalah pada saat sebelum kemerdekaan, khususnya dalam hubungannya dengan pendidikan bagi anak-anak cacat atau ABK (Anak-anak Berkebutuhan Khusus), yang disebut dengan Pendidikan Luar Biasa (PLB). PLB ini dijalankan dengan asumsi bahwa mereka yang tergolong ABK ini adalah mereka yang mempunyai kekhususan-kekhususan yang tidak dimiliki oleh kebanyakan anak pada kondisi umum yang karena kekhususan nya tersebut dibutuhkan perlakuan-perlakuan khusus agar kondisi yang mereka miliki dapat digali secara maksimal sehingga setelah selesai pendidikannya mereka dapat berkontribusi secara baik di masyarakat. Dalam perkembangan dewasa ini, istilah segregasi masuk pada dunia pendidikan yang memisahkan antara pendidikan khusus laki-laki atau pendidikan khusus perempuan. Bersamaan dengan maraknya isu kesetaraan gender, kajian segregasi gender dalam pendidikan pun menjadi banyak mendapat perhatian bagi aktivis

---

<sup>26</sup> Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Rifka Annisa Women’s Crisis Centre, 1996), 3.

<sup>27</sup> Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, TT), 704.

gender. Bahkan kajian tentang segregasi gender dalam pendidikan hingga kini terus menjadi kajian. Ini disebabkan karena pencarian bentuk model pendidikan yang paling ideal baik bagi perempuan maupun laki-laki senantiasa berkembang. Beberapa pendapat yang mendukung dan menolak model segregasi pendidikan ini pun terus mengalir. Oleh karena itu, pengertian segregasi dalam perkembangannya sekarang ini lebih difokuskan pada lingkup pendidikan yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan yang tujuannya agar pendidikan benar-benar mampu menciptakan manusia-manusia yang lebih baik dan berkualitas.

Pemisahan pendidikan bagi laki-laki dan perempuan ini didasarkan pada asumsi adanya perbedaan bawaan secara kodrati antara keduanya yang mengakibatkan diperlakukan cara-cara khusus dalam menanganinya. Cara-cara khusus tersebut menuntut adanya perlakuan yang tidak sama dengan lawan jenisnya yang dilakukan secara proporsional sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki bisa tergali secara maksimal sehingga hak mereka untuk mendapatkan kesamaan bisa terpenuhi hingga akhirnya bisa diterima dan berkiprah bersama di masyarakat. Oleh sebab itu, di dalam pemisahan terdapat makna perbedaan. Hal ini disebabkan adanya proses pemisahan itu dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan.<sup>28</sup>

Proses dalam menentukan sebuah materi ajar, keputusan yang diambil oleh pengurus sekolah dan pengurus pondok biasanya tanpa menunggu konfirmasi dari pengurus santri perempuan. Pengurus santri perempuan sekadar mengikuti apa yang diputuskan oleh dewan pengurus pusat. Para santri meyakini apa yang diputuskan oleh pengurus pusat sudah merupakan paket yang harus ditaati oleh bagian-bagian pengurus di tingkat bawah dan hal itu diyakini untuk kepentingan santri secara keseluruhan. Sedangkan yang dilakukan oleh pengurus putri hanyalah

---

<sup>28</sup> Evi Muafiah, "Segregasi Gender Dalam Pendidikan Di Pesantren (Studi Kasus Pengelolaan Pendidikan Di Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)" (Disertasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 49-49-51.

membantu koordinasi pelaksanaannya saja, seperti mengorganisir para santri yang akan mengikuti pengajian-pengajian tertentu dan menginformasikan kepada mereka di mana dan kapan pengajian itu diadakan.<sup>29</sup>

Penerapan segregasi gender dalam pendidikan ini memunculkan dua pendapat yang berbeda. Pendapat yang mendukung penerapan segregasi gender dalam pendidikan ini mempunyai alasan bahwa sistem ini akan mendukung cara belajar siswa berdasarkan jenis kelaminnya. Siswa dan siswi mempunyai cara belajar yang berbeda berdasarkan kondisi alamiah mereka. Sedangkan bagi mereka yang tidak setuju dengan penerapan segregasi gender juga mempunyai alasan bahwa sistem ini disinyalir dapat menimbulkan hubungan yang kaku dan tidak alami antara laki-laki dan perempuan. Terlebih mereka akan mengalami kehidupan senyatanya di luar sekolah yang juga tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan. Bahkan mungkin akhirnya dapat dibenarkan apabila terdapat anggapan bahwa segregasi dalam pendidikan akan membatasi akses, partisipasi, kontrol serta manfaat pendidikan bagi perempuan, sehingga perempuan akan mengalami ketidaksetaraan dalam pendidikan.

Segregasi gender dalam pembelajaran di pesantren ini mungkin akan menciptakan kehidupan sosial yang bias gender jika sistem pembelajaran yang diterapkan serta perlakuan yang diterima berbeda antara laki-laki dan perempuan. Bahkan hal ini akan semakin nampak jika warga pesantren tidak sensitif gender. Kehidupan sosial yang bias gender dapat membentuk atau mengkonstruksi marginalisasi dan subordinasi bagi perempuan. Sebaliknya sifat laki-laki dikonstruksi sebagai makhluk maskulin yang akan selalu mendominasi. Adanya pembedaan perlakuan dalam pembelajaran di pesantren, jika pesantren tersebut menerapkan sistem yang tidak setara, maka akan dapat mematikan semangat dan

---

<sup>29</sup> Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan* (Yogyakarta: LKis, 2011), 137.

kreatifitas santri perempuan yang menyebabkan santri perempuan menjadi pesimis dan apatis untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.<sup>30</sup>

Sekolah yang melakukan segregasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga model. Di bawah ini akan dipaparkan lebih rinci mengenai hal tersebut.

- 1) Segregasi secara penuh, yakni model sekolah yang pemisahannya dilakukan secara menyeluruh baik kelas pembelajaran, struktur organisasi sekolah sampai pada tempat dan lingkungan sehingga meniscayakan tiada komunikasi dengan murid yang berlainan jenis.
- 2) Segregasi tidak penuh, yakni model sekolah yang pemisahannya hanya terletak pada kelas pembelajarannya, sementara struktur organisasi sekolah dan yayasan masih menjadi satu.
- 3) Segregasi dalam mata pelajaran tertentu, yakni model sekolah yang kelas pembelajarannya memisahkan antara laki-laki dan perempuan, namun lokasi, struktur organisasi dan yayasan dalam satu wadah.<sup>31</sup>

d. Ketidakadilan gender

1) *Stereotype* Gender

*Stereotype* merupakan pelabelan atau penandaan negative terhadap kelompok atau jenis kelamin tertentu. Dari pemahaman tersebut berakibat pada kasus kekerasan maupun pelecehan seksual hal ini selalu dikaitkan bahkan perempuan sebagai korban yang disalahkan, selain itu adanya anggapan dari masyarakat yang melihat bahwa tugas perempuan adalah melayani suami.

*Stereotype* seperti ini memang suatu hal yang wajar, namun berakibat pada

<sup>30</sup> Evi Muafiah, *Realitas Segregasi Gender Di Pesantren*, Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholar, 2 (21-22 April, 2018),1068.

<sup>31</sup> Nihayatur Rohmah, *Potret Gender dalam Pesantren (Implementasi Pembelajaran Segregasi Gender di PP Salafiyah Lirboyo Kediri & PP Modern As-Salam Surakarta)*, (Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam , 2016), 42.

menomorduakan pendidikan bagi perempuan.<sup>32</sup> Kategori laki-laki dan perempuan dengan semua atribut dan peran yang melekat padanya bukanlah konstruksi alamiah, melainkan produk sejarah, perempuan menjadi “makhluk kelas dua” bukan karena identitas biologis yang melekat padanya tetapi akibat pencitraan negatif terhadapnya baik oleh di kursus sains maupun agama.

## 2) Diskriminasi

Diskriminasi berarti memberi perlakuan berbeda pada salah jenis kelamin secara tidak adil. Misalnya, perempuan mendapat akses pendidikan yang terbatas dibanding laki-laki karena asumsi pendidikan tidak terlalu dibutuhkan oleh perempuan.

## 3) Subordinasi

Subordinasi atau penomorduaan adalah sikap, anggapan, ataupun tindakan masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah. Anggapan bahwa perempuan itu irasional atau emosional menjadikan perempuan dianggap tidak cakap untuk menjadi pemimpin. Subordinasi karena gender tersebut terjadi dalam berbagai macam bentuk yang berbeda dari suatu tempat ke tempat lain antara satu waktu ke waktu lain. Dalam relasi sosial, kaum perempuan ter subordinasi oleh faktor-faktor yang di konstruksikan secara sosial yang kemudian termanifestasikan dalam bentuk diskriminasi, seperti dalam pekerjaan. Anggapan yang mengatakan bahwa perempuan adalah sosok yang irasional dan emosional mengakibatkan perempuan dianggap tidak mempunyai kecakapan untuk menjadi pemimpin. Oleh sebab itu, perempuan hanya cocok untuk jenis pekerjaan tertentu.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 12.

<sup>33</sup> Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender...*, 27-28.

#### 4) Marginalisasi

Marginalisasi adalah peminggiran perempuan, terutama dalam akses ekonomi, sehingga melahirkan ketergantungan perempuan. Hal tersebut disebabkan karena berlakunya keyakinan gender. Ada berbagai macam dan bentuk, serta mekanisme proses marginalisasi perempuan akibat gender tersebut. Dari segi sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan atau penafsiran terhadap ajaran agama, tradisi atau kebiasaan, dan bahkan berasal dari asumsi pengetahuan.<sup>34</sup>

Marginalisasi kaum perempuan tidak saja terjadi di tempat pekerjaan, tetapi juga terjadi dalam rumah tangga, masyarakat atau kultur dan bahkan Negara. Marginalisasi dalam keluarga terjadi dalam bentuk diskriminasi antara anak laki-laki dan perempuan untuk memperoleh akses pendidikan. Misalnya, anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya juga kembali ke dapur.<sup>35</sup>

#### 5) Kekerasan (*Violence*)

Kekerasan (*violence*) adalah suatu serangan (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang yang dilakukan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan sebagai akibat dari perbedaan gender.<sup>36</sup> Kekerasan ini disebut sebagai “*gender-related violence*” yang pada dasarnya disebabkan oleh kekuasaan. Berbagai macam dan bentuk kekerasan yang dapat dikategorikan sebagai kekerasan berbasis gender ini baik dilakukan di tingkat keluarga, tingkat Negara, bahkan tafsiran agama.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Achmad Muthali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), 33.

<sup>35</sup> Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender...*, 26.

<sup>36</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya...*, 13.

<sup>37</sup> Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender...*, 29.

## 6) Beban Kerja Lebih Berat

Asumsi teori hukum alam (teori natur) menyatakan bahwa perempuan secara alami memiliki sifat keibuan, penyabar, penyayang, lemah lembut, pemelihara, dan rajin. Sifat seperti ini akan sangat cocok untuk menjadi ibu rumah tangga dan sekaligus bukan kepala keluarga. Akibatnya, semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab kaum perempuan/ ibu/ istri. Akibat semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawabnya, maka beban pekerjaan perempuan menjadi lebih berat. Perempuan menerima pekerjaan menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangga, mulai memasak, mencuci, menyetrika, dan mengasuh anak. Bagi keluarga menengah beban ini akan digantikan oleh pembantu rumah tangga yang seperti kita ketahui bahwa rata-rata pembantu rumah tangga notabene nya adalah perempuan, yang sampai saat ini pun belum terlindungi secara memadai oleh hukum negara. Sementara itu pada kalangan keluarga miskin, beban kerja perempuan menjadi berlipat ganda, di samping harus membereskan rumah tangga, mereka juga harus membantu bekerja di sektor publik untuk membantu mencari nafkah tambahan bagi keluarganya.<sup>38</sup>

Pengelompokan kelas siswa dan siswi dilakukan untuk mencegah terjadinya fitnah dan pergaulan bebas yang tidak diharapkan.<sup>39</sup> Jenis-Jenis Pengelompokan Peserta Didik:

Ada banyak jenis pengelompokan peserta didik yang dikemukakan oleh para ahli. Mitchun dalam buku karya Eka Prihatin mengemukakan dua jenis pengelompokan peserta didik:

- a) *Ability grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam *setting* sekolah.

<sup>38</sup> Achmad Muthali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan...*, 39

<sup>39</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 70.

b) *Sub-grouping with in the class* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan dalam *setting* kelas.

Pengelompokan yang didasarkan atas kemampuan adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai. Sementara pengelompokan dalam *setting* kelas adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik pada masing-masing kelas, dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan ini juga memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk masuk kedalam lebih dari satu kelompok.<sup>40</sup> Adapun kelompok-kelompok kecil pada masing-masing kelas demikian dapat dibentuk berdasarkan karakteristik individu. Ada beberapa macam kelompok kecil di dalam kelas, yaitu:

(1) Pengelompokan Berdasarkan Minat (*interest grouping*)

*Interest grouping* adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topik tertentu atau tema tertentu, membentuk kedalam suatu kelompok.

(2) Pengelompokan Berdasarkan Kebutuhan Khusus (*special-need grouping*)

*Special-need grouping*, adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar keterampilan khusus.

---

<sup>40</sup> Ibid.,70-72.

(3) Pengelompokan Beregu (*team grouping*)

Team grouping adalah suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja dan belajar secara bersama memecahkan masalah-masalah khusus.

(4) Pengelompokan Tutorial (*tutorial grouping*)

*Tutorial grouping* adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh kelompok bersama guru tersebut, telah disepakati terlebih dahulu. Antara kelompok satu dengan yang lain, bisa berbeda kegiatannya, karena mereka sama-sama mempunyai otonomi untuk menentukan kelompoknya masing-masing.

(5) Pengelompokan Penelitian (*Research grouping*)

*Research grouping* adalah suatu pengelompokan dimana dua atau lebih peserta didik menggarap suatu topik khusus untuk dilaporkan di depan kelas. Bagaimana cara penerapan, penyajian serta sistem kerja yang dipergunakan bergantung kepada kesepakatan anggota kelompok.

(6) Pengelompokan Kelas Utuh (*full-class grouping*)

*Full-class grouping* adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman di bidang seni. Misalnya saja kelompok yang berlatih drama, musik, tari dan sebagainya.

(7) Pengelompokan Kombinasi (*combined Class Grouping*)

*Combined Class Grouping* adalah suatu pengelompokan dimana dua atau lebih kelas yang dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk bersama-sama menyaksikan film, slide, TV, dan media audio visual lainnya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 99-101.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penting yang selalu mendapat perhatian di dalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik di dalam pendidikan formal, nonformal ataupun informal.<sup>42</sup> Istilah motivasi berasal dari bahas latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.<sup>43</sup>

Motif atau *motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rokhaniah. Kebutuhan atau *need* merupakan suatu keadaan di mana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Keinginan atau *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun ada variasi makna keempat hal tersebut sangat bertalian erat dan sukar dipisahkan, dan semuanya termasuk suatu kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan, kondisi tersebut disebut motivasi.<sup>44</sup>

Motif adalah sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.<sup>45</sup> Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.<sup>46</sup> Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.<sup>47</sup>

<sup>42</sup> Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 170.

<sup>43</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta Selatan: Referensi, 2012), 180-181.

<sup>44</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003), 61.

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 129.

<sup>46</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 70.

<sup>47</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.<sup>48</sup>

Dari sudut sumber yang menimbulkan nya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Motif intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan.<sup>49</sup> Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu:

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.

---

<sup>48</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 223.

<sup>49</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi...*, 4.

3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*).<sup>50</sup>

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>51</sup>

- b. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar :
- a) Cita-cita atau aspirasi siswa.
  - b) Kemampuan siswa.
  - c) Kondisi siswa.
  - d) Kondisi lingkungan siswa
  - e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
  - f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses...*, 62.

<sup>51</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan...*, 181.

c. Upaya meningkatkan motivasi belajar :

- a) Optimalisasi penerapan prinsip belajar.
- b) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran.
- c) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.
- d) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.<sup>52</sup>

d. Prinsip-prinsip motivasi

Beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan adalah antara lain:

1) Prinsip Kompetisi

Yang dimaksud dengan prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat baik inter maupun antar pribadi.

2) Prinsip pemacu

Pemacu ini dapat berupa informasi, nasihat, amanat, peringatan, percontohan, dsb.

3) Prinsip ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat menjadikan pendorong bagi individu untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran.<sup>53</sup>

e. Teori Motivasi Menurut Para Ahli

Secara umum, teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Hal paling penting dari kedua teori itu seperti terurai di bawah ini.

---

<sup>52</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2009),97-106.

<sup>53</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam...*, 331.

### 1) F.W. Taylor dan Manajemen Ilmiah

F.W. Taylor adalah seorang tokoh angkatan "manajemen ilmiah", manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan itu memusatkan perhatian membuat pekerjaan se efektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan. Pekerjaan dibagi-bagi ke dalam berbagai komponen, diukur dengan menggunakan teknik-teknik penelitian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai dengan produktivitas. Dengan pendekatan itu, motivasi yang disebabkan imbalan keuangan dapat dicapai dengan memenuhi sasaran-sasaran keluaran. Pemikiran inilah yang melatarbelakangi sebagian besar penelitian pekerjaan yang didasarkan pada skema imbalan (insentif).

### 2) Hierarki Kebutuhan Maslow

Setiap kali membicarakan motivasi, hierarki kebutuhan Maslow pasti disebut-sebut. Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.

### 3) Teori Keberadaan, Keterkaitan, dan Pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth ERG*) Aldefer

Aldefer merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*existence, relatedness and growth ERG*), yaitu 1. *Kebutuhan akan keberadaan* adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow. 2. *Kebutuhan keterkaitan berkaitan dengan hubungan kemitraan*. 3. *Kebutuhan pertumbuhan* adalah kebutuhan yang berhubungan

dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

#### 4) Teori Motivasi Kesehatan Herzberg

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan para akuntan dan para ahli teknik Amerika Serikat dari berbagai industri, Herzberg mengembangkan teori motivasi dua faktor. Teori itu mendalilkan adanya beberapa faktor yang kalau tidak ada, menyebabkan ketidakpuasan dan yang terpisah dari faktor motivasi lain yang membangkitkan upaya dan kinerja sangat istimewa. Hal-hal yang tidak memuaskan ia gambarkan sebagai faktor kesehatan dan hal-hal yang memuaskan, ia gambarkan sebagai motivator.

Herzberg berteori, "faktor-faktor kesehatan tidak mendorong minat para pegawai. Akan tetapi jika faktor-faktor itu dianggap tidak dapat memuaskan dalam berbagai hal, umpamanya karena gaji tidak cukup tinggi atau kondisi kerja tidak menyenangkan, faktor-faktor itu menjadi sumber ketidakpuasan potensial yang kuat". Motivator sebaliknya, adalah faktor-faktor yang agaknya mendorong semangat guna mencapai kinerja yang lebih tinggi dan pekerjaan dengan mutu lebih baik. Harapan akan kemajuan, misalnya, menyebabkan seseorang bekerja lebih keras meskipun pada waktu yang sama kurangnya harapan semacam itu tidak cukup untuk menyebabkan orang itu meninggalkan pekerjaan.

#### 5) Teori X dan Teori Y McGregor

Teori X dan teori Y McGregor beranggapan bahwa manajer teori X memandang para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki, dan oleh karena itu mereka cenderung menggunakan pendekatan "wortel dan tongkat" untuk menanganinya. Sedangkan manajer teori Y memandang bekerja harus

seimbang dengan istirahat dan bermain, dan bahwa orang-orang pada dasarnya cenderung untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik. Teori bahwa seorang manajer itu mengayomi akan dengan jelas mempengaruhi cara mereka menangani dan memotivasi bawahan.

#### 6) Teori Manusia Kompleks

Masalahnya, kebanyakan teori motivasi di atas menganggap orang termotivasi oleh suatu jenis pendorong. Model utamanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *manusia ekonomi*, yang termotivasi terutama oleh imbalan keuangan;
- b) *manusia sosial*, yang motivasinya dipengaruhi terutama oleh sifat hubungan kemitraan dalam pekerjaan, diturunkan terutama dari karya Elton Mayo dan observasi melalui percobaan-percobaan “Haw thorne”.
- c) *manusia yang mengaktualisasikan diri*, seperti yang dinyatakan dalam hierarki kebutuhan Maslow dan teori Y McGregor.<sup>54</sup>

#### f. Jenis motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor dari luar diri yang disebut faktor ekstrinsik.

- 1) Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan adanya faktor dorongan dari dalam individu.

---

<sup>54</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi...*, 39-46.

2) Faktor dari luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Motivasi ekstrinsik adalah materi yang keberadaannya disebabkan karena pengaruh rangsangan dari luar.

Tetapi baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan.<sup>55</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Berangkat dari landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian yang termasuk dalam kerangka berfikir asosiatif yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel X = Segregasi Gender

Variabel Y = Motivasi belajar

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika Segregasi gender dilaksanakan dengan baik, maka akan baik pula tingkat motivasi belajar siswa.
2. Jika Segregasi gender tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan menurun pula motivasi belajar siswa.

### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.<sup>56</sup> Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih

<sup>55</sup> Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 213.

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 96.

perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.<sup>57</sup> menurut tingkat eksplanasi hipotesis yang akan diuji, maka rumusan hipotesis dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu hipotesis deskriptif (pada satu sampel atau variabel mandiri/tidak dibandingkan dan dihubungkan), komparatif dan hubungan.<sup>58</sup>

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka peneliti menggunakan hipotesis hubungan (asosiatif), hipotesis hubungan adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0 \text{ (} \rho = \text{ simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan)}$$

Dapat dibaca: Hipotesis nol, yang menunjukkan tidak adanya hubungan (nol=tidak ada hubungan). Hipotesis alternatif nya menunjukkan ada hubungan (tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari nol).<sup>59</sup> Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo, Nguntoronadi, Magetan tahun akademik 2019/2020

$H_0$  : Tidak ada pengaruh segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo, Nguntoronadi, Magetan tahun akademik 2019/2020

---

<sup>57</sup> Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.

<sup>58</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013),86.

<sup>59</sup> Ibid.,89.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>60</sup> Dalam rancangan penelitian ini, terdiri dari satu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*).

##### 1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan. Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah segregasi gender dalam kegiatan pembelajaran.

##### 2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>61</sup> Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan.

#### B. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi

---

<sup>60</sup> Ibid., 61

<sup>61</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

juga subjek dan benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekadar jumlah objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.<sup>62</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan Tahun Akademik 2019/2020 yang berjumlah 72 siswa yang dibagi dalam 3 kelas yaitu:

Tabel 3.1

Distribusi populasi penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
5 A	34
5 B	19
5 C	19
Jumlah	72

Adapun data nama siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Kenongomulyo dapat dilihat pada lampiran 1.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>63</sup>

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *Simple random sampling* yaitu di katakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>64</sup> Semua siswa kelas 5 MI Kenongomulyo memiliki 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 72 siswa. Sampel yang digunakan akan dipilih secara acak sebanyak 49 siswa.

<sup>62</sup> Ibid., 117.

<sup>63</sup> Ibid., 118.

<sup>64</sup> Ibid., 120.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat pengumpul data yang harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Sedangkan yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.<sup>65</sup>

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang segregasi gender siswa/siswi kelas 5 di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan Tahun akademik 2019/2020.
- 2) Data tentang Motivasi belajar siswa/siswi kelas 5 di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan Tahun akademik 2019/2020.

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Instrumen Segregasi Gender

Instrumen segregasi gender disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori pengelompokan peserta didik yang dikemukakan oleh Ali Imron dalam bukunya “*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*”,<sup>66</sup> yang dikembangkan peneliti. Aspek yang dijadikan acuan untuk membuat indikator yaitu pola interaksi, sosialisasi, hubungan pertemanan dan proses pembelajaran.

Tabel 3.2

Instrumen pengumpulan data segregasi gender

Judul penelitian	Variabel penelitian	Indikator	No. item instrumen		Ket.
			Sebelum validitas	Setelah validitas	
Pengaruh segregasi gender terhadap	Segregasi gender (variabel X)	1.Interaksi	1, 2, 3, 4, 5, 6	2, 4, 6	
		2.Sosialisasi	7, 8, 9, 10	7, 8, 9	

<sup>65</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2003), 155.

<sup>66</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, 98

motivasi belajar siswa	3.Hubungan pertemanan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	11, 12, 13, 15, 16, 17
	4.Proses pembelajaran	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29

## 2. Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Instrumen motivasi belajar disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya “*Teori Motivasi & pengukurannya*”.<sup>67</sup> Aspek yang dijadikan acuan untuk membuat indikator yaitu mengacu pada faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, perasaan menyenangkan materi, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, peraturan dan tata tertib sekolah, dan kegiatan belajar yang menarik.

Tabel 3.3

Instrumen pengumpulan data Motivasi belajar siswa

Judul penelitian	Variabel penelitian	Indikator	No. item instrumen	
			Sebelum validitas	Setelah validitas
Pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa	Motivasi belajar (variabel Y)	1. Tekun dalam belajar, dan tidak mudah putus asa	1, 2	2
		2. Percaya diri	3, 4	3, 4
		3. Menunjukkan minat pada suatu tugas	5, 6	5
		4. Adanya keinginan berhasil	7, 8	8
		5. Adanya dorongan	9, 10, 11,	11

<sup>67</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi....*,4.

		dan kebutuhan belajar	12	
		6. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13, 14	13, 14
		7. Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran	15	15
		8. Penghargaan dalam belajar	16, 17, 18, 19, 20, 21	16, 17, 19, 20, 21
		9. Materi pembelajaran	22, 23	23
		10. Sikap mengajar (guru)	24, 25	24
		11. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26, 27, 28, 29	26, 28
		12. Adanya tata tertib sekolah	30	30

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

##### 1. Angket (Kuesioner)

Salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi sendiri oleh responden.<sup>68</sup>

Adapun data yang akan diperoleh melalui penggunaan angket adalah data faktual.

Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat tergantung pada subjek penelitian itu

<sup>68</sup> Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 25-26.

sendiri. Teknik pengumpulan data dengan metode angket ini akan sangat membantu dalam memperoleh informasi tentang masalah-masalah yang dirumuskan, dan juga untuk menghimpun data mengenai hasil yang dicapai dalam penerapan hukuman. Pada metode angket ini digunakan teknik angket tertutup yaitu dengan cara memberikan tanda centang (x) pada kolom yang sesuai dengan keadaan, pendapat dan keyakinan responden.

Sedangkan skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>69</sup> Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan angket yang jawabannya mengacu pada skala Likert

Tabel 3.4  
Kriteria penskoran

Gradasi Positif		Gradasi Negatif	
Kriteria	Skor	Kriteria	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Dalam penelitian ini, angket di gunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa MI Kenongomulyo Tahun akademik 2019/2020.

## 2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.<sup>70</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode penelitian...*, 93.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

penelitian, dimana data-data tersebut relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas dan profil MI Kenongomulyo, Nguntoronadi, Magetan.<sup>71</sup>

### 3. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>72</sup>

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses belajar peserta didik dengan pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan di MI Kenongomulyo.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengolah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan deskripsi maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta:Ugm, 1981), 123.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode penelitian...*, 203.

<sup>73</sup> Sambas Ali Muhidin Dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi...*, 52.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

## 1. Tahap Pra Penelitian

### a. Uji validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas nya dan reliabilitasnya. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.<sup>74</sup> Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ke valid an atau kesahihan sesuatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>75</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas yang digunakan adalah analisis butir (item), yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir.<sup>76</sup> Adapun cara menghitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Kerangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y<sup>77</sup>

<sup>74</sup> Saifudin Ahzwar, *Reabilitas dan validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 5.

<sup>75</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, 186.

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 187.

<sup>77</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

Setelah  $R_{xy}$  diperoleh maka kita bandingkan dengan R tabel, jika nilai  $R_{xy} > R$  tabel maka item instrumen dinyatakan valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevaliditasan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013. Item angket dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikan 5%. Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel-tabel diatas, menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikan 5%. Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - nr$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel, jadi  $n = 49$  dan variabel yang dikorelasikan sebanyak 2 buah, jadi  $nr = 2$ . Maka  $df = 49 - 2 = 47$  dengan demikian harga “ $r$ ” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,308. Oleh karena itu dapat disimpulkan semua item dalam angket ada yang valid ada yang drop.

Tabel 3.5  
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal  
Instrumen Penelitian Segregasi Gender

No. butir soal	“r” hitung	“r” tabel	Keputusan
1.	-0,050365	0,308	Drop
2.	0,6766818	0,308	Valid
3.	-0,198886	0,308	Drop
4.	0,6033281	0,308	Valid
5.	-0,000657	0,308	Drop
6.	0,3684322	0,308	Valid
7.	0,3114651	0,308	Valid
8.	0,7412013	0,308	Valid
9.	0,4017822	0,308	Valid
10.	0,1428906	0,308	Drop
11.	0,6276126	0,308	Valid
12.	0,568449	0,308	Valid
13.	0,4579958	0,308	Valid
14.	-0,092	0,308	Drop
15.	0,333656	0,308	Valid
16.	0,67372	0,308	Valid
17.	0,4884146	0,308	Valid
18.	0,6350505	0,308	Valid
19.	0,3224639	0,308	Valid

20.	0,5673645	0,308	Valid
21.	0,3297295	0,308	Valid
22.	0,3354459	0,308	Valid
23.	0,4017822	0,308	Valid
24.	0,1499713	0,308	Drop
25.	0,3417938	0,308	Valid
26.	0,2933293	0,308	Drop
27.	0,3663695	0,308	Valid
28.	0,67372	0,308	Valid
29.	0,67372	0,308	Valid
30.	0,0383835	0,308	Drop

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 30 butir soal variabel segregasi gender dan setelah dilakukan uji validitas segregasi gender terdapat 22 soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29. Adapun cara untuk mengetahui hasil perhitungan validitas soal instrumen penelitian variabel segregasi gender dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil data kelas uji coba sebelum melakukan penelitian butir soal instrumen penelitian variabel segregasi gender dan motivasi belajar pada kelas uji coba dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 4.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevaliditasan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013. Item angket dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikan 5%. Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel-tabel diatas, menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikan 5%. Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - nr$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel, jadi  $n = 49$  dan variabel yang dikorelasikan sebanyak 2 buah, jadi  $nr = 2$ . Maka  $df = 49 - 2 = 47$  dengan demikian harga “ $r$ ” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,308. Oleh karena itu dapat disimpulkan semua item dalam angket ada yang valid ada yang drop.

Tabel 3.6  
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal  
Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa

No. Butir Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keputusan
1.	0,2715969	0,308	Drop
2.	0,412838	0,308	Valid
3.	0,6402928	0,308	Valid
4.	0,424551	0,308	Valid
5.	0,7089475	0,308	Valid
6.	-0,115333	0,308	Drop
7.	0,2890728	0,308	Drop
8.	0,5733023	0,308	Valid
9.	0,2052251	0,308	Drop
10.	0,2623789	0,308	Drop
11.	0,3337339	0,308	Valid
12.	-0,244513	0,308	Drop
13.	0,574594	0,308	Valid
14.	0,5196225	0,308	Valid
15.	0,4645537	0,308	Valid
16.	0,4029209	0,308	Valid
17.	0,4719883	0,308	Valid
18.	0,2642861	0,308	Drop
19.	0,3172949	0,308	Valid
20.	0,383354	0,308	Valid
21.	0,5969258	0,308	Valid
22.	0,0687075	0,308	Drop
23.	0,3936122	0,308	Valid
24.	0,3738104	0,308	Valid
25.	0,1168898	0,308	Drop
26.	0,6758678	0,308	Valid
27.	0,296927	0,308	Drop
28.	0,6017415	0,308	Valid
29.	0,2212941	0,308	Drop
30.	0,5080795	0,308	Valid

Sedangkan pada uji validitas motivasi belajar terdapat 19 soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 8, 11, 13, 14, 15, 16. 17, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 28, 30. Adapun data soal penelitian yang valid dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu kepercayaan, keterandalan, keajekan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.<sup>78</sup>

Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat.<sup>79</sup> Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas, yaitu rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes, dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item ganjil dan genap. Dengan menggunakan bantuan Microsoft excel 2013.

Rumusnya:

$$r_1 = \frac{2 \times rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

$r_1$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$rb$  = korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.<sup>80</sup>

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r tabel (0,308). Dari hasil perhitungan reliabilitas yang peneliti lakukan dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel segregasi gender siswa sebesar 0,775 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,308 karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu  $0,775 > 0,308$  maka instrumen

<sup>78</sup> Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997),4.

<sup>79</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 85.

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 156.

tersebut dinyatakan reliabel. Adapun penjelasan reliabilitas segregasi gender dapat di lihat pada lampiran 6.

Untuk nilai reliabilitas instrumen variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,754 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,308 karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu  $0,754 > 0,308$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Adapun penjelasan reliabilitas motivasi belajar dapat di lihat pada lampiran 7.

## 2. Uji Asumsi

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>81</sup>

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya yaitu uji Kolmogorov Smirnov, Lilieforsc dan Chi Square.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov.

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

<sup>82</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 204.

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} + \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Data yang diuji pada penelitian ini adalah data pengaruh segregasi gender dan motivasi belajar siswa. Dengan bantuan Microsoft excel 2013. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.<sup>83</sup>

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah kedua adalah dengan menggunakan *regresi linier sederhana*. Analisis regresi linier sederhana ini berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel predictor, dengan lambang X dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel kriteum dengan lambang Y.<sup>84</sup> dimana x digunakan untuk memprediksi (forecast) y adalah:

$$y = b_0 + b_1x_i + \varepsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + bx \text{ (model untuk sampel)}^{85}$$

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:

#### 1) Mencari nilai $b_0$ dan $b_1$

$$\text{Yaitu } b_1: \frac{(\sum xy) - n.\bar{x}.\bar{y}}{(\sum x^2) - n.(\bar{x})^2}$$

$$b_0: \bar{y} - b_1\bar{x}$$

Keterangan:

n = jumlah data observasi pengamatan

<sup>83</sup> Duwi Prayitno, *SPPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 244.

<sup>85</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 123.

$y$  = variabel terikat/dependen

$x$  = variabel bebas/independen

$\bar{x}$  = mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  $x$

$\bar{y}$  = mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  $y$

$b_1$  = kemiringan garis lurus populasi

$b_0$  = titik potong populasi.<sup>86</sup>

- 2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .

Tabel 3.7  
Anova (*Analysis of variance*)

Sumber variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel Anova, kemudian di statistik uji dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F \text{ tabel} = F \alpha (1;n-2)$$

Total H0 jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

- 3) Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ )

<sup>86</sup>Ibid.,121.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi/proposisi keragaman variabilitas total disekitar nilai tengah  $\bar{y}$  yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen)<sup>87</sup>



---

<sup>87</sup>Ibid., 130.

## BAB IV

### TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak geografis MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan berlokasi di Desa Kenongomulyo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan dengan nomor telp. (0351) 438893. Serta mempunyai NSM. 111235200026 dan NPSN. 20509630 dan terakreditasi B. MI Kenongomulyo ini memiliki lokasi yang strategis. Hal ini karena jarak ke pusat kecamatan hanya 3 Km, dan terletak pada lintasan kota.

##### 2. Sejarah MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

MI Kenongomulyo awal mula berdiri dengan nama MI Gorang-gareng pada 1 Agustus 1969 oleh Bapak Safari beserta masyarakat Desa Gorang-gareng. Pendirian lembaga ini di latarbelakangi oleh kondisi pergolakan politik Nasakom 1965. Saat itu partai komunis gencar menyebarkan paham atheis pada rakyat Indonesia oleh karena itu masyarakat sangat membutuhkan pendidikan agama untuk menangkis serangan tersebut.

Saat didirikan jumlah siswa MI Gorang-gareng sebanyak 10 orang dengan guru merangkap pimpinan yaitu Bapak Sukimin. Meskipun kondisinya masih sangat minim/memprihatinkan, tetapi berkat kegigihan beliau lembaga ini tetap bertahan.

Karena pada awal pendirian banyak sekali permasalahan yang timbul, maka pengurus Madrasah menyerahkan MI Gorang-gareng pada masyarakat Desa Kenongomulyo untuk dikelola yang mana oleh pengurus masjid Nurul huda diganti menjadi MI Kenongomulyo.

Tahun 2003 MI Kenongomulyo dipimpin oleh Bapak Kasimun, A.Ma. meskipun saat itu usianya mendekati masa pensiun, tetapi dalam berjuang beliau sangat ulet,

gigih, dan sabar sehingga MI mengalami perkembangan dan kemajuan. Beliau memimpin MI Kenongomulyo selama 5 tahun. Semoga amal beliau diterima dan mendapat ridho-Nya.

Pada tahun 2008, berdasarkan pertimbangan pemerintah, dalam hal ini departemen agama, dan yayasan, diangkat Drs. H. Bashori sebagai kepala MI Kenongomulyo secara definitive dengan dukungan guru dan pengurus. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keberadaan Madrasah dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat.

Selama dipimpin Bapak Drs. H. Bashori, MI Kenongomulyo mengalami kemajuan pesat. Hal ini berkat kesabaran, keuletan, dan kegigihan dalam memimpin MI Kenongomulyo. Perjuangannya sangat luar biasa, baik secara lahiriyah maupun batiniah, secara fisik maupun psikis, baik secara spiritual maupun material. Beliau bersama keluarga telah memberikan segalanya untuk MI Kenongomulyo hingga saat ini (2012) beliau masih memimpin MI Kenongomulyo. Semoga Allah memberikan kekuatan dan selalu meridloinya.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

#### a. Visi MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

“Membentuk siswa yang unggul dalam al-quran dan al hadits, berprestasi, serta berakhlakul karimah”.

- 1) Unggul dalam pengamalan ajaran agama islam;
- 2) Unggul dalam prestasi Ujian Nasional
- 3) Unggul dalam prestasi bahasa Arab dan bahasa Inggris
- 4) Unggul dalam prestasi olahraga
- 5) Unggul dalam prestasi kesenian
- 6) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 7) Mendapat kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

- 1) Membentuk pribadi islami.
- 2) Terbiasa baca dan hafal al-quran.
- 3) Pengguna metode PAIKEM dengan pendekatan CTL.SAL.SAINTEFIK.
- 4) Peningkatan pembinaan kompetensi akademik dan non akademik.
- 5) KBM yang berorientasi pada IT berwawasan global berbudaya lokal.
- 6) Peduli lingkungan.

c. Tujuan MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

- 1) Peningkatan prestasi bidang akademik.
- 2) Peningkatan prestasi non-Akademik.
- 3) Semua siswa menjalankan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah dan sholat dhuha di sekolah.
- 4) Semua *stakeholder* berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.
- 5) Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis, dan berbudaya.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 7) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
- 8) Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien, berdayaguna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa.
- 9) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antarwarga sekolah dan masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

Dalam rangka menunjang proses belajar mengajar di kelas MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut: ruang kelas, ruang

kepada madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, toilet guru dan toilet siswa, masjid, dan kantin. Adapun untuk lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

##### a. Guru

Guru MI Kenongomulyo berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan, dengan pangkat Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 1 orang, guru yayasan 31 orang. Guru MI Kenongomulyo mempunyai jenjang pendidikan SLTA, S-1, dan S-2. Adapun nama guru di MI Kenongomulyo terdapat pada lampiran 9.

##### b. Siswa

Pada tahun akademik 2019/2020 sekolah ini memiliki jumlah siswa jenis kelamin laki-laki sebanyak 229 siswa dan 210 siswa berjenis kelamin perempuan, dan total keseluruhan siswanya yaitu 439 siswa.

### B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian yaitu siswa kelas 5 yang berjumlah 72 siswa dan peneliti mengambil teknik *Simple random sampling*. Sampel yang digunakan akan dipilih secara acak sebanyak 49 siswa.

Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang segregasi gender dan motivasi belajar diperlukan perhitungan statistik, sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus Regresi Linear Sederhana.

#### 1. Deskripsi Data Segregasi Gender kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa siswi kelas 5 MI Kenongomulyo tahun akademik 2019/2020 dengan jumlah 49 responden dari populasi sebanyak 72. Adapun komponen yang diukur mengenai segregasi gender kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan adalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

## Kisi-Kisi Instrumen Segregasi Gender

Judul penelitian	Variabel penelitian	Indikator	No. item instrumen		Ket.
			Sebelum validitas	Setelah validitas	
Pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa	Segregasi gender (variabel X)	1. Interaksi	1, 2, 3, 4, 5, 6	2, 4, 6	
		2. Sosialisasi	7, 8, 9, 10	7, 8, 9	
		3. Hubungan pertemanan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	11, 12, 13, 15, 16, 17	
		4. Proses pembelajaran	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29	

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 30 butir soal variabel segregasi gender dengan bentuk soal pilihan ganda adapun bentuk soal terdapat pada lampiran 2.

Setelah dilakukan uji validitas segregasi gender terdapat 22 soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29. Adapun data soal penelitian yang valid dapat dilihat pada lampiran 3.

Hasil data kelas uji coba sebelum melakukan penelitian butir soal instrumen penelitian variabel segregasi gender pada kelas uji coba dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil perhitungan validitas item instrumen diatas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 4.2  
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal  
Instrumen Penelitian Segregasi Gender

No. butir soal	“r” hitung	“r” tabel	Keputusan
1.	-0,050365	0,308	Drop
2.	0,6766818	0,308	Valid
3.	-0,198886	0,308	Drop
4.	0,6033281	0,308	Valid
5.	-0,000657	0,308	Drop
6.	0,3684322	0,308	Valid
7.	0,3114651	0,308	Valid
8.	0,7412013	0,308	Valid
9.	0,4017822	0,308	Valid
10.	0,1428906	0,308	Drop
11.	0,6276126	0,308	Valid
12.	0,568449	0,308	Valid
13.	0,4579958	0,308	Valid
14.	-0,092	0,308	Drop
15.	0,333656	0,308	Valid
16.	0,67372	0,308	Valid
17.	0,4884146	0,308	Valid
18.	0,6350505	0,308	Valid
19.	0,3224639	0,308	Valid
20.	0,5673645	0,308	Valid
21.	0,3297295	0,308	Valid
22.	0,3354459	0,308	Valid
23.	0,4017822	0,308	Valid
24.	0,1499713	0,308	Drop
25.	0,3417938	0,308	Valid
26.	0,2933293	0,308	Drop
27.	0,3663695	0,308	Valid
28.	0,67372	0,308	Valid
29.	0,67372	0,308	Valid
30.	0,0383835	0,308	Drop

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini, sehingga butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 22 soal instrumen untuk angket segregasi gender. Adapun soal yang valid sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Hasil Validitas Butir Soal Instrumen  
Penelitian Segregasi Gender

No. butir soal	“r” hitung	“r” tabel	Keputusan
1.	0,6766818	0,308	Valid
2.	0,6033281	0,308	Valid
3.	0,3684322	0,308	Valid
4.	0,3114651	0,308	Valid
5.	0,7412013	0,308	Valid
6.	0,4017822	0,308	Valid
7.	0,6276126	0,308	Valid
8.	0,568449	0,308	Valid
9.	0,4579958	0,308	Valid
10.	0,333656	0,308	Valid
11.	0,67372	0,308	Valid
12.	0,4884146	0,308	Valid
13.	0,6350505	0,308	Valid
14.	0,3224639	0,308	Valid
15.	0,5673645	0,308	Valid
16.	0,3297295	0,308	Valid
17.	0,3354459	0,308	Valid
18.	0,4017822	0,308	Valid
19.	0,3417938	0,308	Valid
20.	0,3663695	0,308	Valid
21.	0,67372	0,308	Valid
22.	0,67372	0,308	Valid

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevaliditasan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013. Item angket dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikan 5%. Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel-tabel diatas, menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikan 5%. Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - nr$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel, jadi  $n = 49$  dan variabel yang dikorelasikan sebanyak 2 buah, jadi  $nr = 2$ . Maka  $df = 49 - 2 = 47$  dengan demikian harga “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,308. Oleh karena itu dapat disimpulkan semua item dalam angket ada yang valid ada yang drop.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r tabel (0,308).

Tabel 4.4  
Reliabilitas segregasi gender

r1122	0,775
-------	-------

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel segregasi gender siswa sebesar 0,775 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,308 karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu  $0,775 > 0,308$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Adapun penjelasan reliabilitas segregasi gender dapat di lihat pada lampiran 6.

Adapun nilai segregasi gender siswa adalah sebagai berikut:

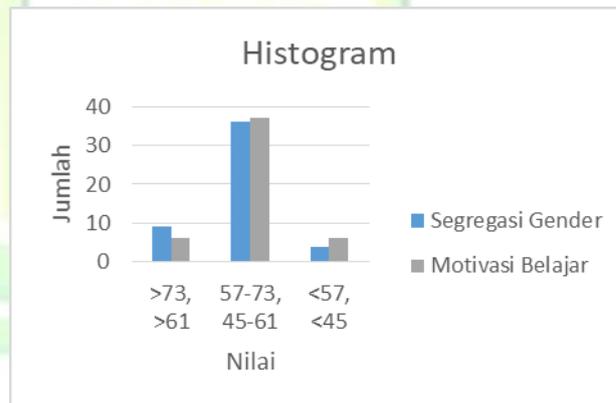
Tabel 4.5  
Nilai Segregasi Gender

No	Skor $X_1$	Frekuensi
1	85	1
2	81	1
3	79	1
4	78	1
5	76	1
6	75	1
7	74	3
8	71	3
9	69	4
10	68	2
11	66	2
12	65	2
13	64	3
14	63	4
15	62	3
16	61	5
17	59	3
18	58	3
19	57	2

20	54	1
21	51	1
22	49	1
23	46	1
Jumlah		49

Berdasarkan dari tabel 4.5 menyatakan bahwa skor tertinggi di peroleh skor 85, sedangkan perolehan skor terendah yaitu 46. Jadi dapat disimpulkan bahwa segregasi gender berpengaruh pada siswa. Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 10.

Setelah di ketahui hasil skor jawaban angket tersebut, melalui distribusi frekuensi variabel segregasi gender diatas dapat dibuat tabel seperti dibawah ini:



Histogram ini diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi angket variabel segregasi gender dan motivasi belajar siswa kelas 5 MI kenongomulyo Nguntoronadi Magetan. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi total siswa yaitu 49. Pada variabel segregasi gender nilai >73 sebanyak 9 siswa, nilai 57-73 sebanyak 36 siswa, dan nilai <57 sebanyak 4 siswa.

## 2. Deskripsi Data Mengenai Motivasi Belajar Kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan tahun akademik 2019/2020 dengan jumlah 49 responden dari populasi sebanyak 72. Adapun komponen yang diukur mengenai

motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan adalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6  
Instrumen pengumpulan data  
Motivasi belajar siswa

Indikator	No. item instrumen	
	Sebelum validitas	Setelah validitas
1. Tekun dalam belajar, dan tidak mudah putus asa	1, 2	2
2. Percaya diri	3, 4	3, 4
3. Menunjukkan minat pada suatu tugas	5, 6	5
4. Adanya keinginan berhasil	7, 8	8
5. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	9, 10, 11, 12	11
6. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13, 14	13, 14
7. Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran	15	15
8. Penghargaan dalam belajar	16, 17, 18, 19, 20, 21	16, 17, 19, 20, 21
9. Materi pembelajaran	22, 23	23
10. Sikap mengajar (guru)	24, 25	24
11. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26, 27, 28, 29	26, 28
12. Adanya tata tertib sekolah	30	30

Tabel 4.7  
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal  
Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa

No. Butir Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keputusan
1.	0,2715969	0,308	Drop
2.	0,412838	0,308	Valid
3.	0,6402928	0,308	Valid

4.	0,424551	0,308	Valid
5.	0,7089475	0,308	Valid
6.	-0,115333	0,308	Drop
7.	0,2890728	0,308	Drop
8.	0,5733023	0,308	Valid
9.	0,2052251	0,308	Drop
10.	0,2623789	0,308	Drop
11.	0,3337339	0,308	Valid
12.	-0,244513	0,308	Drop
13.	0,574594	0,308	Valid
14.	0,5196225	0,308	Valid
15.	0,4645537	0,308	Valid
16.	0,4029209	0,308	Valid
17.	0,4719883	0,308	Valid
18.	0,2642861	0,308	Drop
19.	0,3172949	0,308	Valid
20.	0,383354	0,308	Valid
21.	0,5969258	0,308	Valid
22.	0,0687075	0,308	Drop
23.	0,3936122	0,308	Valid
24.	0,3738104	0,308	Valid
25.	0,1168898	0,308	Drop
26.	0,6758678	0,308	Valid
27.	0,296927	0,308	Drop
28.	0,6017415	0,308	Valid
29.	0,2212941	0,308	Drop
30.	0,5080795	0,308	Valid

Tabel 4.8  
Hasil Validitas Butir Soal Instrumen  
Penelitian Motivasi Belajar Siswa

No. butir soal	"r" hitung	"r" tabel	Keputusan
1.	0,412838	0,308	Valid
2.	0,6402928	0,308	Valid
3.	0,424551	0,308	Valid
4.	0,7089475	0,308	Valid
5.	0,5733023	0,308	Valid
6.	0,3337339	0,308	Valid
7.	0,574594	0,308	Valid
8.	0,5196225	0,308	Valid
9.	0,4645537	0,308	Valid

10.	0,4029209	0,308	Valid
11.	0,4719883	0,308	Valid
12.	0,3172949	0,308	Valid
13.	0,383354	0,308	Valid
14.	0,5969258	0,308	Valid
15.	0,3936122	0,308	Valid
16.	0,3738104	0,308	Valid
17.	0,6758678	0,308	Valid
18.	0,6017415	0,308	Valid
19.	0,5080795	0,308	Valid

Adapun hasil perhitungan Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian motivasi belajar secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 5.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevaliditasan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013. Item angket dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikan 5%. Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel-tabel diatas, menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikan 5%. Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - nr$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel, jadi  $n = 49$  dan variabel yang dikorelasikan sebanyak 2 buah, jadi  $nr = 2$ . Maka  $df = 49 - 2 = 47$  dengan demikian harga “ $r$ ” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,308. Oleh karena itu dapat disimpulkan semua item dalam angket ada yang valid ada yang drop.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari  $r$  tabel (0,308).

Tabel 4.9  
Reliabilitas motivasi belajar

$r_{1122}$	0,754
------------	-------

Untuk nilai reliabilitas instrumen variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,754 kemudian dikonsultasikan dengan “ $r$ ” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar

0,308 karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu  $0,754 > 0,308$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Adapun penjelasan reliabilitas motivasi belajar dapat di lihat pada lampiran 7.

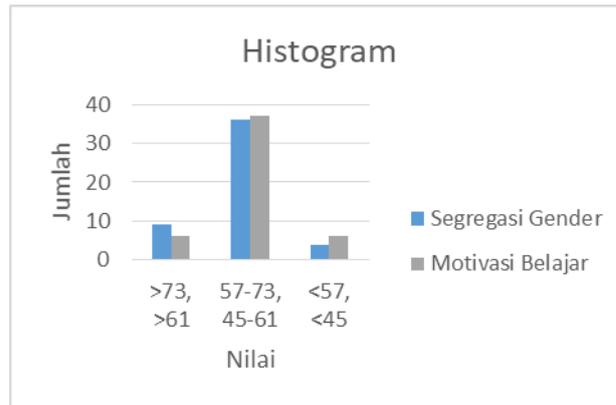
Adapun nilai motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Nilai Motivasi belajar siswa

No	skor $y_1$	Frekuensi
1	75	2
2	64	2
3	62	2
4	61	1
5	60	4
6	58	2
7	57	1
8	56	1
9	55	3
10	54	1
11	53	2
12	52	2
13	51	5
14	50	5
15	49	3
16	47	2
17	46	4
18	45	1
19	44	2
20	43	2
21	39	1
22	38	1
Jumlah		49

Berdasarkan dari tabel 4.10 menyatakan bahwa skor tertinggi di peroleh skor 75, sedangkan perolehan skor terendah yaitu 38. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada siswa. Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 11.

Setelah di ketahui hasil skor jawaban angket tersebut, melalui distribusi frekuensi variabel motivasi belajar diatas dapat dibuat tabel seperti dibawah ini:



Histogram ini diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi angket variabel segregasi gender dan motivasi belajar siswa kelas 5 MI kenongomulyo Nguntoronadi Magetan. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi total siswa yaitu 49. Pada variabel motivasi belajar nilai >61 sebanyak 6 siswa, nilai 45-61 sebanyak 37 siswa, dan nilai <45 sebanyak 6 siswa.

### C. Analisis Data

Setelah mengadakan penelitian dan memperoleh data yang peneliti butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan dalam analisis berikut ini:

#### 1. Analisis data tentang Segregasi Gender di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan Tahun Akademik 2019/2020

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang segregasi gender kelas V MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Setelah mengetahui nilai skor angket yang disebarkan kepada 49 responden, kemudian dicari  $M_x$  dan  $SD_x$  untuk menentukan kategori bimbingan belajar baik, sedang, ataupun kurang.

Tabel 4.11  
Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi  
Segregasi Gender kelas V MI Kenongomulyo

Mean	Standar deviasi
64,95918367	8,06215228

Dari hasil diatas diperoleh Mean yaitu 64,95918367 dan Standar deviasi yaitu 8,06215228. Adapun perhitungan mean dan standar deviasi segregasi gender dapat dilihat pada lampiran 12.

Untuk menentukan tingkatan segregasi gender siswa baik, sedang, dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut:

- Skor lebih dari  $Mx + 1.SD$  adalah segregasi gender kelas V MI Kenongomulyo tinggi.
- Skor kurang dari  $Mx - 1.SD$  adalah tingkatan segregasi gender kelas V MI Kenongomulyo rendah.
- Dan skor antara  $Mx + 1.SD$  sampai dengan  $Mx - 1.SD$  adalah segregasi gender kelas V MI Kenongomulyo sedang.

Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12  
Perhitungan kategori Segregasi gender

No	Nilai	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	>73	9	18%	Tinggi
2	57-73	36	74%	Sedang
3	<57	4	8%	Rendah
	Jumlah	49	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa segregasi gender kelas V MI Kenongomulyo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 siswa (18%), kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 36 siswa (74%), dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 siswa (8%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan

bahwa segregasi gender kelas 5 MI Kenongomulyo tergolong sedang. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14.

## 2. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan Tahun Akademik 2019/2020

Untuk memperoleh data tentang motivasi siswa di MI Kenongomulyo tahun akademik 2019/2020, peneliti menggunakan teknik angket yang disebarakan kepada 49 siswa-siswi kelas 5. Setelah mengetahui nilai skor angket yang disebarakan kepada 49 responden, kemudian dicari  $M_x$  dan  $SD_x$  untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa baik, sedang, dan kurang dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi  
Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Kenongomulyo

Mean	Standar deviasi
52,79591837	7,836824378

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean motivasi belajar 52,79591837 dan Standar deviasi motivasi belajar 7,836824378. Adapun perhitungan mean dan standar deviasi motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 13.

Untuk menentukan tingkatan motivasi belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari  $M_y + 1.SD$  adalah tingkatan motivasi belajar siswa kelas V di MI Kenongomulyo tinggi.
- b. Skor kurang dari  $M_y - 1.SD$  adalah tingkatan motivasi belajar siswa kelas V di MI Kenongomulyo rendah.
- c. Dan skor antara  $M_y - 1.SD$  sampai dengan  $M_y + 1.SD$  tingkatan motivasi belajar siswa kelas V di MI Kenongomulyo sedang.

Tabel 4.14  
Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	>61	6	12%	Tinggi
2	45-61	37	76%	Sedang
3	<45	6	12%	Rendah
Jumlah		49	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 siswa (12%), kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 37 siswa (76%), dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 siswa (12%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo tergolong sedang. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 15.

### 3. Analisis data Pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

Sebelum melakukan analisis data tentang pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan, peneliti melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing siswa yaitu segregasi gender dan motivasi belajar siswa yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun tabel uji normalitas segregasi gender dan motivasi belajar sebagai berikut

Tabel 4.15  
Normalitas segregasi gender

Uji Hipotesis
H <sub>0</sub> : Data menyebar secara normal
H <sub>1</sub> : Data tidak menyebar secara normal
Taraf signifikansi 5% = 0.05
Statistik Uji
$D = \text{MAX} [F_s(x_1) - F_t(x_1)] = 0,97$

n = 49, Alfa = 5% diperoleh nilai
K = 0,19 dari tabel Kolmogorov-Smirnov
Daerah Penolakan H0
H0 ditolak jika $D < K$
Keputusan
H0 diterima karena $D [F_s(x_1) - F_t(x_1)] > K$ (0,19)
yaitu $0,97 > 0,19$

Dari tabel 4.15 dijelaskan bahwa statistik uji  $D = \text{MAX} [F_s(x_1) - F_t(x_1)] = 0,97$  dengan alfa 5% diperoleh nilai  $K = 0,19$  dari tabel Kolmogorov-Smirnov. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H0 diterima karena  $D [F_s(x_1) - F_t(x_1)] > K (0,19)$ , yaitu  $0,97 > 0,19$  berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 4.16  
Normalitas Motivasi belajar

Uji Hipotesis
H0 : Data menyebar secara normal
H1 : Data tidak menyebar secara normal
Taraf signifikansi 5% = 0.05
Statistik Uji
$D = \text{MAX} [F_s(x_1) - F_t(x_1)] = 0,96$
n = 49, Alfa = 5% diperoleh nilai
K = 0,19 dari tabel Kolmogorov-Smirnov
Daerah Penolakan H0
H0 ditolak jika $D < K$
Keputusan
H0 diterima karena $D [F_s(x_1) - F_t(x_1)] > K$ (0,19)
Yaitu $0,96 > 0,19$

Dari tabel 4.16 dijelaskan bahwa statistik uji  $D = \text{MAX} [F_s(y_1) - F_t(y_1)] = 0,96$  dengan alfa 5% diperoleh nilai  $K = 0,19$  dari tabel Kolmogorov-Smirnov. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H0 diterima karena  $D [F_s(y_1) - F_t(y_1)] > K (0,19)$ , yaitu

0,96 > 0,19 berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 17.

Setelah diketahui data berdistribusi normal maka bisa digunakan kedalam rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keduanya. Untuk menganalisis data tentang pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan tahun akademik 2019/2020, peneliti menggunakan teknik penghitungan Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan Microsoft Excel sebagai berikut:

Tabel 4.17  
Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana

$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X.Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$
3183	2587	209885	139531	169502

Hasil dari  $\sum X$  adalah 3183 adapun perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada lampiran 18.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.18  
Tabel Anova (analysis of variance)

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	676,3071	676,3071	13,99265	0,000498
Residual	47	2271,652	48,33302		
Total	48	2947,959			

Berdasarkan dari tabel Anova diperoleh F hitung sebesar F hitung = 13,99265 dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat di pakai untuk memprediksi variabel motivasi belajar.

Tabel 4.19  
Tabel summary

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,478973
R Square	0,229415
Adjusted R Square	0,21302
Standard Error	6,952196
Observations	49

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai/hubungan (R) yaitu sebesar 0,479 dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari kuadrat R. dari output tersebut diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,229 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh antara segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo adalah sebesar 22,9% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

Tabel 4.20  
Coefficients

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	22,5518	8,145974	2,76846	0,008034	6,164214	38,93939	6,164214	38,93939
X	0,465586	0,124466	3,740675	0,000498	0,215193	0,71598	0,215193	0,71598

Diketahui nilai constant (a) sebesar 22,5518 sedangkan nilai segregasi gender (b/koefisien/regresi sebesar 0,465586 sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bx$$

$$Y = 22,5518 + 0,4656x$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 22,5518 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel segregasi gender sebesar 22,5518 koefisien

regresi X sebesar 0,4656 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai segregasi gender maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,4656 koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel segregasi gender (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).

Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar  $3,741 > t$  tabel 2,012. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel segregasi gender (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y). berdasarkan perhitungan koefisien diatas determinasi didapatkan nilai sebesar 22,9 % artinya segregasi gender berpengaruh sebesar 22,9 % terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo tahun ajaran 2019/2020 dan sebanyak 77,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor motif ekstrinsik yaitu faktor yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Segregasi Gender di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan Tahun Akademik 2019/2020

Berdasarkan tabel analisis data di atas, dapat diketahui bahwa segregasi gender siswa kelas 5 MI Kenongomulyo dalam kategori tinggi sebanyak 9 responden, dalam kategori sedang sebanyak 36 responden dan dalam kategori rendah sebanyak 4

responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa segregasi gender kelas 5 MI Kenongomulyo dalam kategori sedang.

## 2. Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 di MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan Tahun Akademik 2019/2020

Berdasarkan tabel analisis data di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden, kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 37 responden dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo tergolong sedang.

## 3. Pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan

Berdasarkan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,479 dari output tersebut diperoleh nilai determinasi (R Square) sebesar 0,229 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (segregasi gender) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah sebesar 22,9 %.

Nilai constant (a) sebesar 22,5518 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel segregasi gender sebesar 22,5518 koefisien regresi X sebesar 0,4656 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai segregasi gender maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,4656 koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dengan melihat hasil penelitian ini maka penelitian yang penulis lakukan dapat memperkuat penelitian yang sudah dilakukan dulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Dewi Setiawati dan Anak Agung Putu Persana, dengan judul “Pengaruh motivasi belajar dan gender terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar” Fatmawati Zahroh dengan judul “pengaruh gender terhadap motivasi memilih sekolah dan prestasi belajar”, Nurul Junairah dengan judul “studi

komparasi prestasi belajar tarikh antara siswa kelas campuran dengan kelas terpisah putra putri di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014”, Enggar saraswati dengan judul “perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam mata pelajaran matematika kelas III semester 2 materi sudut dan pecahan di SD Negeri se-desa Caturharjo kecamatan Sleman kabupaten Sleman”, Rohmah dwi yuniarti dengan judul “pengaruh sikap dan gender terhadap prestasi belajar bahasa indonesia pada siswa SMP Negeri kelas VII di kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014”,



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian deskripsi data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penerapan segregasi gender kelas 5 MI Kenongomulyo tahun akademik 2019/2020 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 74% atau sebanyak 36 siswa dari 49 responden.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo tahun akademik 2019/2020 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban 75% atau sebanyak 37 siswa dari 49 responden.
3. Penerapan segregasi gender (x) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (y) sebesar 22,9% dan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi Siswa MI Kenongomulyo pada khususnya.

##### 1. Bagi sekolah

Agar motivasi belajar siswa di MI Kenongomulyo semakin baik maka diharapkan pembiasaan dan bimbingan motivasi belajar di MI Kenongomulyo tidak hanya untuk kelas V melainkan untuk semua kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk mengembangkan motivasi belajar siswa melalui penerapan segregasi gender.

##### 2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa melalui penerapan segregasi gender.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir, serta referensi bagi peneliti yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, surat an-Nahl ayat 97, Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, Saifudin. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- B. Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Barnawi & M. Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Danim, Sudarwan & Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Djabidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2017.
- Djamaran, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. *Pengertian Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Ugm, 1981.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta Selatan: Referensi, 2012.
- Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

- Junariyah, Nurul. *Studi Komparasi Prestasi Belajar Tarikh Antara Siswa Kelas Campuran Dengan Kelas Terpisah Putra Putri Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Kompri. *Manajemen Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- M. Echols, Jhon dan Hasan Shandily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2003.
- Marhumah, Ema *Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan*. Yogyakarta: LKis, 2011.
- Mosse, Julia Cleves. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Centre, 1996.
- Muafiah, Evi. *Realitas Segregasi Gender di Pesantren*. Proceedings of Annual Conference for muslim Scholars. 2 (22 April 2018). 1066-1078.
- Muafiah, Evi. *Segregasi Gender Dalam Pendidikan Di Pesantren (Studi Kasus Pengelolaan Pendidikan Di Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*. Disertasi. UIN Sunan Ampel. Surabaya 2016.
- Mufidah, *Paradigma Gender*. Malang: Bayu Media Publishing, 2003.
- Muhidin, Sambas Ali & Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muthali'in, Achmad. *Bias Gender dalam Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Narbuko, Cholid & H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Administrasi public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Partanto, Pius M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, TT.

- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2007.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, Dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Raharjo, Dawan. *Dunia Pesantren Dalam Peta Pembaharuan, Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*. Purwokerto: Pusat Studi Gender (PSG), 2006.
- Rohmah, Nihayatur. *Potret Gender dalam Pesantren (Implementasi Pembelajaran Segregasi Gender di PP Salafiyah Lirboyo Kediri & PP Modern As-Salam Surakarta)*. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2016.
- Saraswati, Enggar. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut Dan Pecahan Di SD Negeri Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman*. Skripsi. Malang. Universitas Negeri Malang, 2015.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Setiawati, Gusti Ayu Dewi & Anak Agung Putu Persana. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar*". *Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 15 No. 1, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Karisma Putra Utama, 2015
- Tarbiyah, Fakultas Dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Ed, Rev.* Ponorogo: Fatik IAIN Ponorogo, 2019.
- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2012.
- Yuniarti, Rohmah Dwi. *Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Zahroh, Fatmawati. *Pengaruh Gender Terhadap Motivasi Memilih Sekolah Dan Prestasi Belajar*. Skripsi. Malang. Universitas Wisnuwardhana.